

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Dana dari masyarakat yang disimpan dalam bentuk rekening giro, deposito, dan tabungan kemudian dihimpun dan dikelola oleh bank. Simpanan yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank tersebut kemudian disalurkan oleh bank dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan dana.¹

Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS), dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS).

¹ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 1.

Bank umum syariah adalah bank syariah yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendiriannya, bukan merupakan bagian dari bank konvensional. Beberapa contoh bank umum syariah antara lain Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mega, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah, dan Bank BRI Syariah.

Unit usaha syariah merupakan unit usaha syariah yang masih dibawah pengelolaan bank konvensional. Unit usaha syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan diluar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah. Contoh unit usaha syariah antara lain BNI Syariah, Bank Permata Syariah, BII Syariah, dan Bank Danamon Syariah.²

Hampir semua aspek perbankan dipengaruhi oleh ketersediaan modal secara langsung maupun tidak langsung. Ini adalah salah satu faktor kunci untuk dipertimbangkan ketika menilai keamanan dan kesehatan bank tertentu. Basis modal yang memadai berfungsi sebagai jaring pengaman terhadap berbagai risiko yang dihadapi sebuah lembaga dalam kegiatan usahanya. Modal penyerap kemungkinan kerugian dan memberikan dasar

²Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), 33.

untuk menjaga kepercayaan nasabah. Modal juga merupakan faktor penentu utama kapasitas kredit bank. Neraca sebuah bank tidak dapat diperluas melampaui tingkat yang ditentukan oleh rasio kecukupan modal (CAR), ketersediaan modal pada akhirnya menentukan tingkat maksimum asset.³

Indikator dari kinerja suatu perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Salah satu proksi yang tepat untuk mengukur profitabilitas suatu bank adalah dengan melihat besar kecilnya Return On Assets. Return On Assets (ROA) menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan asset yang dimilikinya. Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan perbankan. Semakin besar ROA bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.⁴

Pada aspek modal yang dinilai untuk mengukur kesehatan bank adalah permodalan yang didasarkan kepada penyediaan modal minimum bank yang telah ditetapkan oleh bank Indonesia. Kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik

³Hennie Van Greuning, Zamir Iqbal, *Analisis Risiko Perbankan Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 211.

⁴ Nenda Nurjana Niode, “*Pengaruh CAR, Pembiayaan, NFP, dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*”(Skripsi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Di Ponegoro Semarang, 2016), diunduh senin 22 januari 2018

masyarakat pengguna jasa bank maupun Bank Indonesia selaku otoritas pengawas bank. Kondisi tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak terkait tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko. Salah satu aspek penting dalam pengukuran kinerja perbankan adalah efisiensi, yang dapat ditingkatkan melalui penurunan biaya dalam proses produksi ataupun dengan meningkatkan keuntungan.

Semakin banyaknya jumlah Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Umum Konvensional (BUK) yang beroperasi di Indonesia dengan berbagai bentuk produk dan pelayanan yang diberikan dapat menimbulkan permasalahan di masyarakat permasalahan yang paling penting adalah bagaimana kualitas kinerja dan kesehatan dari BUS dan BUK yang ada. Dengan kondisi seperti ini, maka penilaian efisiensi bank menjadi sangat penting, karena efisiensi merupakan gambaran kinerja suatu perusahaan sekaligus menjadi faktor yang harus diperhatikan bank untuk bertindak dalam meminimumkan tingkat risiko yang dihadapi dalam menghadapi kegiatan operasinya.

Jika kegiatan operasional perbankan Indonesia semakin efisien maka akan menguntungkan nasabah simpanan maupun kredit/pembiayaan, karena bank akan mampu memberikan tingkat pengembalian yang lebih bersaing. Selain itu, jika bank mampu efisien maka akan semakin menambah nilai dari bank tersebut dan akan meningkatkan kepercayaan masyarakat

terhadap bank tersebut, yang mana dengan kepercayaan tersebut bank akan berkembang melalui tingkat keuntungan yang semakin meningkat.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya kecukupan modal yang dimiliki bank. Semakin efisien modal bank yang digunakan untuk aktifitas operasional mengakibatkan bank mampu meningkatkan pemberian kredit sehingga akan mengurangi tingkat risiko bank. Tingkat CAR sangat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank, tingkat CAR yang ideal akan meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai pemilik dana terhadap bank sehingga masyarakat akan memiliki keinginan yang lebih untuk menyimpan dananya di bank, yang pada akhirnya bank akan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan kegiatan operasionalnya seperti pemberian kredit pada masyarakat yang memungkinkan bank untuk dapat memperoleh laba lebih dari kenaikan pendapatan bunga kredit yang dikurukannya.⁵

Masalah kecukupan modal merupakan hal penting dalam bisnis perbankan bank yang memiliki tingkat kecukupan modal baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat. Sebab kecukupan modal bank menunjukkan keadaan yang dinyatakan

⁵Faniditya Ramadhan, " Pengaruh capital adequacy ratio (CAR), Financing to deposit ratio (FDR), Non performing financing (NPF) Terhadap Profitabilitas PT bank Mega syariah " (konsentrasi perbankan syariah program studi muamalat fakultas syariah dan hukum UIN syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), diunduh pada senin 22 januari 2018

dengan suatu ratio tertentu yang disebut ratio kecukupan modal atau Capital Adequacy Ratio (CAR).

Berikut ini table perbulan Capital Adequacy Ratio dan Return On Asset pada Bank Umum Syariah periode Januari 2015 - Desember 2017.

Tabel 1.1
Kegiatan Usaha Bank Umum Syariah
Januari 2015 – Desember 2017
(Dalam Persen)

Tahun	Bulan	Capital Adequacy Ratio	ROA
2015	Januari	14.16	0.88
	Februari	14.38	0.78
	Maret	14.43	0.69
	April	14.50	0.62
	Mei	14.37	0.63
	Juni	14.09	0.50
	July	14.47	0.50
	Agustus	15.05	0.46
	September	15.15	0.49
	Oktober	14.96	0.51
	November	15.31	0.52
	Desember	15.02	0.49
2016	Januari	15.11	1.01
	Februari	15.44	0.81
	Maret	14.90	0.88
	April	15.43	0.80
	Mei	14.78	0.16
	Juni	14.72	0.73
	July	14.86	0.62
	Agustus	14.87	0.48
	September	15.43	0.59

	Oktober	15.27	0.46
	November	15.78	0.67
	Desember	15.95	0.63
2017	Januari	16.99	1.01
	Februari	17.04	1.00
	Maret	16.98	1.12
	April	16.91	1.10
	Mei	16.88	1.11
	Juni	16.42	1.10
	July	17.01	1.04
	Agustus	16.42	1.98
	September	16.16	1.00
	Oktober	16.14	0.70
	November	16.46	0.73
	Desember	17.91	0.63

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (diunduh Rabu 27 desember 2017)⁶

Berdasarkan tabel 1.1 diatas tampak terjadi kenaikan setiap tahunnya pada rasio keuangan antara lain: CAR pada 2015 menjadi 15,02 dan pada 2016 menjadi 15,95 dan pada 2017 menjadi 16,97 namun tidak mempengaruhi laju peningkatan ROA.

Dari fenomena yang diungkapkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang profitabilitas dengan judul ***“Pengaruh Capital Adequacy Ratio Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017”***

⁶ www.ojk.go.id, (diunduh rabu, 27 desember 2017)

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis dapat ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

CAR dan ROA pada setiap tahunnya mengalami kenaikan bisa dilihat pada tahun 2015 - 2017.

C. Pembatasan Masalah

Agar dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini terfokus pada ruang lingkup penelitian, maka penulis membatasi permasalahan pada menganalisis variable-variabel yang ada dalam laporan keuangan dari pos rasio keuangan pada Bank Umum Syariah, yaitu:

Jenis rasio keuangan yang akan dianalisis pengaruhnya adalah capital adequacy ratio (CAR) dan return on asset (ROA) pada Bank Umum Syariah yang diambil dari laporan keuangan yang sudah dipublikasikan oleh OJK dari Januari 2015 - Desember 2017.

D. Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Return On Asset pada Bank Umum Syariah periode 2015-2017?
2. Berapa besar pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Return On Asset pada Bank Umum Syariah periode 2015-2017?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui apakah Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif terhadap Return On Asset pada Bank Umum Syariah periode 2015-2017.
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Return On Asset pada Bank Umum Syariah periode 2015-2017.

F. Landasan Teori

1. Pengertian Bank

a. Bank Konvensional

Bank konvensional yaitu bank yang dalam aktifitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya, memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam persentase tertentu dari dana untuk suatu periode tertentu. Persentase tertentu ini biasanya ditetapkan pertahun.

b. Bank Syariah

Bank syariah yaitu bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil.⁷

⁷Totok Budisantoso, *Bank dan Lembaga Keuangan lain*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 209.

2. Laporan keuangan bank

Laporan keuangan bank merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja bank yang dicapai selama periode tertentu. Tujuan laporan keuangan bank adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, arus kas, dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.⁸

3. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital adequacy ratio atau sering disebut dengan istilah kecukupan modal bank, yaitu bagaimana sebuah perbankan mampu membiayai aktifitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya. Dengan kata lain, *capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mendukung atau mengahislkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.⁹

4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu bank untuk menghasilkan keuntungan, baik yang berasal dari kegiatan

⁸Ismail, *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi Dalam Rupiah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), 15.

⁹Irfan Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 181.

operasional maupun yang berasal dari kegiatan-kegiatan non-operasionalnya. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menilai sehat tidaknya suatu bank selain faktor modal, kualitas aktiva, manajemen dan likuiditas.¹⁰

5. Return On Assets (ROA)

ROA merupakan indicator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas jumlah asset yang dimiliki oleh bank. ROA dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba sebelum pajak dengan total aktifa.¹¹

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti.¹²

Berdasarkan deskripsi diatas, maka peneliti menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam

¹⁰Tri Hendro Dan Conny Tjandra Rahadja, *Bank Dan Institusi Keuangan Non Bank Di Indonesia*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), 206.

¹¹ Frianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*, (), 71.

¹² Mohamad Pidik dan Priadana Salauidin Muis, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019), cet.1, 89.

rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Dana dari masyarakat yang disimpan dalam bentuk rekening giro, deposito, dan tabungan kemudian dihimpun dan dikelola oleh bank. Simpanan yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank tersebut kemudian disalurkan oleh bank dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan dana.¹³

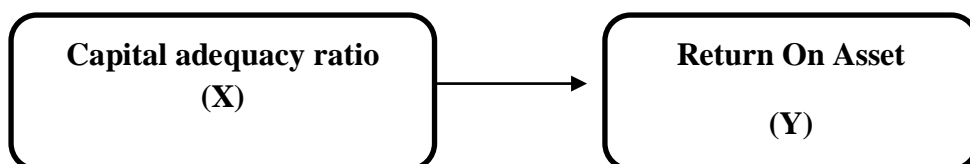
Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya kecukupan modal yang dimiliki bank. Semakin efisien modal bank yang digunakan untuk aktifitas operasional mengakibatkan bank mampu meningkatkan pemberian kredit sehingga akan menguarngi tingkat risiko bank. Tingkat CAR sangat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank, tingkat CAR yang ideal akan meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai pemilik dana terhadap bank sehingga masyarakat akan memiliki keinginan yang lebih untuk menyimpan dananya di bank, yang pada akhirnya bank akan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan kegiatan operasionalnya seperti pemberian kredit pada masyarakat yang memungkinkan bank untuk dapat memperoleh laba lebih dari kenaikan pendapatan bunga kredit yang dikurukannya.¹⁴

¹³ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 1.

¹⁴Faniditya Ramadhan, " *Pengaruh capital adequacy ratio(CAR), Financing to deposit ratio(FDR), Non performing financing(NPF) Terhadap Profitabilitas PT bank Mega syariah*" (konsentrasi perbankan syariah program studi muamalat fakultas syariah dan hukum UIN syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), diunduh pada senin 22 januari 2018

Masalah kecukupan modal merupakan hal penting dalam bisnis perbankan bank yang memiliki tingkat kecukupan modal baik menunjukkan indicator sebagai bank yang sehat. Sebab kecukupan modal bank menunjukkan keadaan yang dinyatakan dengan suatu ratio tertentu yang disebut ratio kecukupan modal atau Capital Adequacy Ratio (CAR).

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



Hipotesis tidak lain adalah jawaban sementara yang digunakan dalam penelitian yang sebenarnya masih diuji kembali. Maka dari penjelasan tersebut diatas bahwa diduga adanya hubungan antara Capital Adequacy Ratio (X) terhadap Return On Asset (Y) pada Bank Umum Syariah

H. Sistematika Pembahasan

Secara umum laporan penelitian ini ada 5 (lima) bab yang kemudian dibagi lagi menjadi beberapa sub bab. Secara garis besar sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis akan menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat

penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematikan penulisan laporan.

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Dalam bab ini akan menjelaskan tentang teori dan konsep yang berisikan pembahasan yang mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai:

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan menjelaskan metode penelitian, jenis penelitian, sumber data, populasi dan sampel, teknik analisis data dan teknik penulisan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bab yang berisikan hasil penelitian dan pembahasan yang akan menjawab permasalahan dalam penelitian ini yaitu tentang pengaruh capital adequacy ratio terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode Januari 2015 – Desember 2017.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan kesimpulan dan saran. Kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan masukan berdasarkan temuan dari hasil penelitian.